Jurnal Perspektif
p-ISSN: 2355-0538 | Vol.01, Nomor 01 | Juli, 2016
www.journal.unismuh.ac.id/perspektif

KONTEKS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM (STUDI DESKRIPTIF DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR)

Saruni
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Timur
e-mail: h.saruni54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis kurikulum di Sekolah Mengengah Atas Muhammadiyah 4 Mariso; (2) Manajemen kurikulum dalam program pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Mariso; (3) Model integrasi penerapan KTSP, KBK, dan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang terkait dengan penerapan manajemen pendidikan Islam. Analisis data yang digunakan untuk mengkaji data dan informasi yang diperoleh adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis kurikulum di SMA Muhammadiyah 4 Mariso tetap mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatian antara lain: (a) tujuan yang hendak dicapai harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan; (b) program pembelajaran harus sederhana dan fleksibel; (c) program yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan; (d) program yang dikembangkan bersifat menyeluruh, jelas dan berkelanjutan; (e) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di SMA Muhammadiyah 4 Mariso, Kota Makassar.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Abstract

This study aims to: (1) Application of Islamic education curriculum-based management in the School of SMA Muhammadiyah 4 Mariso puff; (2) Management of the curriculum in Islamic religious education teaching program in SMA Muhammadiyah 4 Mariso; (3) application integration model SBC, CBC, and Curriculum 2013 in SMA Muhammadiyah 4 Districts Mariso Makassar. The research method used was descriptive, to describe the social phenomena associated with the implementation of Islamic education management. Analysis of the data used to assess the data and information obtained is qualitative. Our research found that management implementation of Islamic education based curriculum at SMA Muhammadiyah 4 Mariso still refer to the Competency Based Curriculum (CBC) and the Education Unit Level Curriculum (SBC), the principles that should be concerned, among others: (a) objectives to be achieved should be clear, the operational goals, the more easily visible and more appropriate programs are developed to achieve the goal; (B) learning programs should be simple and flexible; (C) a program conceived and developed in accordance with the objectives set; (D) the developed program is comprehensive, clear and sustainable; (E) there must be coordination between the components of the program managers at SMA Muhammadiyah 4 Mariso, Makassar.

Keywords: Islamic Education, Management, Curriculum-Based Competency.

1. PENDAHULUAN

Dalam agama Islam segala sesuatu tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Semuanya harus teratur dan dikerjakan secara tertib. Terlebih lagi proses-prosesnya, semuanya harus terencana dengan baik dan teratur. Arah pekerjaan yang jelas juga landasan yang jelas dan cara-caranya yang transparan akan menjadikan perbuatan yang dikerjakan mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah.Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur agar sesuatu itu teratur dan berjalan secara efektif dan efisien merupakan sesuatu yang disukai Allah, dan merupakan hal yang dianjurkan dalam syariat islam, bahkan boleh dikatakan hal itu termasuk kategori sunnah. Karena Nabi Muhammad saw, tidak pernah melakukan sesuatu secara asal-asalan apalagi tanpa rencana. Memang manusia hanya bisa merencanakan, tetapi tanpa rencana maka tatanan segala sesuatu akan menjadi tidak bermakna.

Terlebih lagi dalam melakukan proses pembelajaran, dimana hal ini merupakan perbuatan yang mulia, yang banyak hadist memujinya sampai-sampai mengatakan kegiatan tersebut lebih utama daripada ibadah sunnah, segala sesuatunya harus serba teratur dan transparan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Kurikulum yang merupakan inti dan isi dari pembelajaran juga harus diatur melalui manajemen agar pelaksanaannya dapat lebih signifikan, maka jika kurikulum tidak diatur dengan manajemen, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan maksimal dan akan mengalami hambatan. Lebih-lebih dalam proses pembelajaran Islam, kurikulum harus ditata dengan manajemen yang teratur agar dapat menghasilkan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu insan kamil.Apalagi pada kondisi sekarang, dimana kurikulum sering berubah seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi.

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam ditambah atau diperkaya lagi, karena hal itu lebih baik seperti perkataan ulama yaitu tradisi Islam ialah mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik, juga manajemennya diatur agar pelaksanaan pembelajaran Islam berhasil. Karena tanpa manajemen kurikulum yang baik, tidak mungkin pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebagai peneliti merasa terpanngil dan mencoba menguraikan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam yang diambil dari beberapa literatur tentang manajemen pendidikan Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat seperti dewasa ini, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bemutu karena lembaga pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya. Oleh karena itu, bentuk dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menetapkan kebijakan manajemen peningkatan mutu berbasis kurikulum dengan melimpahkan wewenang dari pusat kedaerah, dimana sekolahdiberi keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan sampai pada mengevaluasi pendidikan yang dilaksanakan.

Menyadari hal tersebut, penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan judul: "Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum di SMA Muhammadiyah 4" dengan berbagai fenomena dan fakta yang dihadapi terkait dengan proses pembelajaran yang dikembangkan dan tetap berpedoman pada ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Dengan kata lain, berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aktualisasi manajemen pendidikan Islam berbasis kurikulum dengan merujuk kurikulum madrasah, mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengaktualisasikan manajemen pendidikan Islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Manajer sekolah Islam diharapkan dapat membimbing dan mengembangkan kurikulum dan program pengajaran serta melambangkan program sekolah islam.Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah. Ia harus bertanggung-jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu: menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, caturwulan dan bulanan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.Silabus adalah penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam 2006 ini tidak ubahnya sama dengan manajemen berbasis kompetensi (KBK) atau Kurikulum pendidikan Islam 2004. Karena pada dasarnya KTSP merupakan KBK yang dilaksanakan pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Jadi manajemennya tidak ubahnya sama dengan manajemen KBK hanya perbedaannya dilaksanakan di masing-masing tingkat pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen kurikulum 2006/KTSP di SMA Islam, khususnya SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Mariso Kota Makassar, adalah KTSP paket dari pusat kurikulum, kemudian pihak satuan pendidikan yang terdiri dari pihak satuan pendidikan itu sendiri bersama dengan komite sekolah mengadakan pengembangan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan.

Adapun pengertian kurikulum yang bermacam-macam dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan. Selain itu, beberapa pengertian dari berbagai ahli,antara lain: (1) Pengertian kurikulum secara tradisional, kurikulum adalah semua bidang studi yang diberikan dalam lembaga pendidikan; (2) Pengertian kurikulum secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah, dan (3) Pengertian kurikulum masa kini, kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah.Pengertian lain, kurikulum adalah serangkaian komponen metode belajar mengajar, cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh perubahan pada tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi administrasi, waktu, jumlah ruang, dana serta pilihan pelajaran.Sedangkan pengertian terbaru berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dalam penetapan lokasi penelitian karena pertimbangan target luaran hasil penelitian yang telah ditentukan, serta beberapa studi pendahuluan yang telah dilakukan terkait dengan konsep utama penelitian ini. Dengan demikian, lokasi yang dipilih disesuaikan dengan target luaran dan tahap-tahap penelitian yang telah dijelaskan di atas. *Tahun pertama*, dibatasi pada siswa (peserta didik) kelas 3 beserta beberap guru yang telah ditunjuk untuk memberikan data dan informasi yang ada hubungannya dengan penerapan manajemen pendidik Islam.

Peneltian menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap penerapan Manajemen Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 4 Mariso. Dalam hal ini, mengenai materi pelajaran, metode, serta keadaan peserta didik. Di samping itu, observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung kondisi objektif dan suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Kota Makassar; (2) Wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data dan informasiyang dibutuhkan. Metode ini diterapkan dalam upaya untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan atau penerapan manajemen Pendidikan Islam berbasis kurikulum (KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013) dengan penekanan KTSP mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data dan informasi yang diperoleh dapat diolah dan diinterpretasi sesuai dengan fakta empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum di SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Mariso Kota Makassar

Sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Yang paling dekat adalah perubahan dari kurukulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Terlepas apapun penyebabnya entah itu karena masalah politik, pergantian kepemimpinan/menteri ataupun karena memang dipandang harus berubah yang pasti kurikulumnya telah berubah. Oleh karena itu, sebagai seorang akademisi terpanggil untuk menganalisis hakikat dari kurikulum tersebut. Sehingga dapat mengetahui apa dan bagaimana KBK dan KTSP tersebut.

Mengetahui hakikat kedua-duanya maka analisis perbandingan bisa dilakukan. Analisis Perbandingan KBK dan KTSP dilihat dari berbagi sudut pandang. Setidaknya dengan analisis perbandingan tersebut, dapat mengatahui apa penyebabnya sehingga harus diadakan perubahan kurikulum tersebut benarkah relevan atau tidaknya, tepat atau tidaknya perubahan tersebut. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Kurikulum mempunyai komponen-komponen yang tidak terpisahkan antara lain:

1) Komponen Tujuan, yang terdiri dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara menyeluruh dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.
2) Komponen Materi (Isi dan Struktur Program), berisi tentang pencapaian target yang jelas, materi standar, standar siswa dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
3) Komponen Strategi, strategi menurut bahasa adalah cara, tehnik dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud disini adalah strategi belajar mengajar, yaitu politik atau taktik yang

digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

4) Komponen Evaluasi, dalam pendidikan diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan juga sebagai feet back bagi guru (pendidik) dalam menentukan langkah selanjutnya.

Konsep tentang model dan paradigm pendidikan Islam, meliputi:

1) Dasar pendidikan, pendidikan Islam harus mendasarkan teosentris, dengan menjadikan antroposentris sebagai bagian esensial dari konsep teosentris.
2) Tujuan pendidikan, kerja membangun kehidupan duniawiyah melalui pendidikan sebagai perwujudan mengabdi kepadaNya.
3) Konsep manusia, pendidikan Islam memandang manusia mempunyai fitrah yang harus dikembangkan, tidak seperti pendidikan sekuler yang memandang manusia dengan tabularasanya.
4) Nilai, pendidikan Islam beorientasi pada Iptek sebagai kebenaran relatif dan Imtaq sebagai kebenaran mutlak.
5) Pendekatan dan metodologi.

Hasil analisis dan penelusuran lapangan (observasi) terkait dengan upaya penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis kurikulum, khususnya di SMA Muhammadiyah 4 Mariso, dijelaskan oleh salah satu guru (Muri Khalid), dalam wawancara tanggal 20 Mei 2015, penerapa manajemen pendidikan Islam berbasis kurikulum tetap mengacu kepada KBK dan KTSP bertujuan untuk :

1) Mengembangkan potensi anak didik dan memanfaatkan kesempatan secara optimal untuk self realization atau self actualization.
2) Mengembangkan metode rasional, empiris, bottom up, dan “menjadi”.
3) Materi ajaran (Nash) harus diberikan secara doktrin, deduktif, top down, dan “memiliki”.
4) Memberikan bekal atau landasan yang kuat sampai dengan tingkat menengah atas, yang siap dikembangkan ke berbagai keahlian.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, materi ajar: memadukan aspek tradisional dan modern sesuai dengan sifat corak dan kebutuhannya.Pendidik: menjadi 3 hal, yaitu:

1) Memiliki komitmen tinggi, mengabdi, dan merasakan pendidikan sebagai panggilan tugas.
2) Profesional lengkap dengan kepekaan misi dan ketajaman visi serta kecanggihan metodologi.
3) Memiliki penghasilan cukup agar benar-benar memiliki tanggalan 30 hari dalam sebulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa out put: Educated people atau cultured man dalam kerangka knowledge society, maka alumni SMA Muhammadiyah 4 dapat diharapkan memiliki:

1) Learning ability lebih lanjut;
2) Kegemaran belajar;
3) Mampu tampil beda, baru dan bernilai tambah;
4) Memiliki 3 kemampuan yang merupakan satu kesatuan, amanah dan arif, intelegensi tinggi dan komprehensif, professional;
5) Mampu memikir dan mengembangkan iptek dalam perspektif Imtaq dan menguraikan Imtaq dalam bahasa Iptek.

b. Manajemen Kurikulum dalam Program Pengajaran Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum dan program pengajaran pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat dan Departemen Agama. Karena itu level sekolah Islam yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah Islam juga bertugas dan berwenang mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Pengembangan kurikulum muatan lokal telah dilakukan sejak digunakannya kurikulum 1984. Pada kurikulum tersebut muatan lokal disisipkan pada berbagai bidang studi yang

sesuai. Muatan lokal lebih diintensifkan pelaksanaannya dalam kurikulum 1994. Muatan lokal tidak lagi disisipkan pada setiap bidang studi, tetapi menggunakan pendekatan monolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib maupun pilihan. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mengimbangi kurikulum sentralisasi dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pembangunan regional maupun pembangunan lokal sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya.

Adapun dalam kurikulum terbaru sekarang ini, dari hasil penelitian ini dapat diketahui kurikulumnya memuat mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan, selama tiga tahun mulai kelas X sampai kelas XII. Pengembangan muatan lokal tersebut dikarenakan mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di Kota Makassar dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Selain itu, baik KBK maupun KTSP juga mengacu pada standar isi, hanya saja KTSP standar isinya disempurnakan melalui Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;(2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Kelompok mata pelajaran estetika, dan(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan Jadi dapat dikatakan KTSP merupakan KBK yang disempurnakan, sebagaimana kurikulum 1999 suplemen merupakan kurikulum 1994 yang disempurnakan, karena dasar yuridisnya sama, namun ditambah beberapa perubahan sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan kurikulum di SMA pada tahap implementasi sudah dilakukan, namun perlu ada perhatian yang lebih terhadap ketuntasan belajar, karena perencanaan pembelajaran masih belum tuntas dan terbatasnya porsi jam mengajar, sehingga pelaksanaan belajar mengajar kurang maksimal. Pengembangan kurikulum di SMA pada tahap evaluasi masih perlu ada pembenahan. Monitoring belum terlaksananya dengan baik. Penilaian hasil belajar siswa masih cenderung pada penilaian hasil tes, sehingga penilaiannnya masih belum maksimal.Secara dokumentatif, SMA telah menyiapkan dokumen KTSP, namun dokumen itu masih belum sempurna dan belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen KTSP PAI yang belum terimplementasi secara maksimal. Secara dokumentatif SMA telah menyiapkan KTSP PAI, namun dokumen ini masih belum terimplementasi secara maksimal, karena ternyata keberadaan dokumen RPP masih belum terimplementasi. Berbagai problematika pengembangan kurikulum yang dihadapi oleh SMA dalam upaya pengembangan kurikulum menjadi faktor pemicu kurang maksimalnya pengembangan kurikulum di SMA.

Problematika yang harus dihadapi adalah problematika perencanaan kurikulum, problematika implementasi kurikulum dan problematika evaluasi kurikulum. Solusi problematika pengembangan kurikulum pada tahap perencanaan kurikulum adalah dengan menyiapkan perencanaan kurikulum secara matang. Melaksanakan koordinasi tim pengembang kurikulum dengan melibatkan pihak eksternal sekolah yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum.

c. Model Integrasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Sesuai dengan asas-asas yang mendasarinya, proses pengembangan KBK harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip. Setiap prinsip pengembangan dan pelaksanaan KBK yang dirumuskan Depdiknas dalam kerangka dasar kurikulum 2004,yaitu:a) prinsip pengembangan; b) keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika; c) penguatan integritas nasional; d) perkembangan pengatahuan dan teknologi informasi; e) pengembangan kecakapan hidup; f) pilar pendidikan; g) komprehensif dan berkesinambungan; h)balajar sepanjang hayat, dan i) diversifikasi kurikulum.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP meliputi: (1)berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip, karenaprinsip adalah landasan atau acuan untuk mengembangkankurikulum. Seperti halnya kurikulum13 yang baru dirintis inimempunyai beberapa prinsip yaitu:

1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
3) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik *(mastery learning).*
4) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.
5) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
6) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapatditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:(1) pembelajaran berbasis kompetensi merupakan upaya pelaksanaan pendidikan berbasis luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), dimana kurikulumnya dikembangkan dengan pendidikan berbasis kompetensi (KBK); (2) Penulis berpendapat bahwa bidang studi keilmuan dan agama dapat dikembangkan berdasarkan pengembangan KBK dengan berpegang pada dimensi kompetensi secara umum. Karena hasil pendidikan keagamaan adalah kemampuan atau kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan. Artinya hasil pendidikan keagamaan merupakan pemilikan pengetahuan dan konsep-konsep keilmuan, nilai dan sikap serta ketrampilan, yang terintegrasi, yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat; (3) KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan wujud dari reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing.

Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum.Selanjutnya pada Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.Menurut penulis Mengingat kurikulum ini hal baru, memang kesannya harus belajar lagi padahal guru punya potensi awal untuk mengajar tematik. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan kepada sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mudah-mudahan dengan penerapan kurikulum baru ini, pendidikan kita lebih maju dan lebih bagus lagi.

6. REFERENSI

Ahmad, Dzaujak, 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.

Creel, H. G. 1990. *Alam Pikiran Cina; Sejak Confucius sampai Mao Zedong* . Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.

Dedi Supriadi, 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: PT. Remaja Rusda Karya.

Departemen Agama, 2001. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

Drost. J. 2005. *dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi) sampai MBS (manajemen berbasis sekolah); esai-esai pendidikan* . Jakarta: Kompas.

Hafidudin, Didin, dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Prakatik*, Jakarta: Gema Insani.

Hamalik, Oemar, 1990. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Heris Hermawan, A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Mulyasa, E., 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, Jakarta: Bumi Akasara.

_____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*,Jakarta: Bumi Akasara.

Muhaimin, 2003.*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.

Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nasution, M.N., 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004; pertanyaan dan jawaban* . Jakarta: Grasindo

Prawirosentono, Suryadi. 2002. *Filosofi Baru TentangManajemen Mutu Terpadu*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Qomar, Mujamil, 2005. *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokatis*, Jakarta: Kencana.

Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod.

Sulistyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam;Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.

Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

_____, 2005. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.

Tafsir, A. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tinjauan Kurikulum 2013 dan Buku Ajar http://nasional.news. co. id. Diakses pada tanggal 15Mei 2015.

Terry, George R., dan Leslie W. Rue, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara.

Umaedi, 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widyastini. 2004. *Filsafat Manusia Menurut Confucius dan Al Ga* zali. Yogyakarta : Paradigma.